

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring berkembangnya zaman, jumlah penduduk di Indonesia meningkat sehingga kebutuhan pun meningkat, tak terkecuali kebutuhan darah. Ketua Umum PMI Jusuf Kalla pun menargetkan Indonesia memenuhi sekitar 5 juta kantong darah per tahunnya. Indonesia berhasil memenuhi 3,7 juta kantong darah pada 2022 dan mencapai 93% target WHO (Shofihara, 2023). UDD PMI Kabupaten Tangerang melalui wawancara dengan pengurus turut menyatakan bahwa PMI Tangerang baru mencapai sekitar 98% pemenuhan target per bulannya dan belum pernah maksimal. Darah hanya dapat diproduksi oleh tubuh manusia sehingga PMI selalu berupaya meningkatkan pendonor baru untuk menyumbangkan darahnya secara sukarela hingga mencapai 100% pemenuhan darah.

Keikutsertaan donor darah dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap seseorang terhadap donor darah (Beyene, 2020). Sikap terhadap donor sudah terbilang cukup melihat hasil kuesioner yang penulis sebarakan menunjukkan dari 74% responden yang belum pernah mendonor, 55% responden tersebut tertarik untuk mendonor. Sementara itu, alasan terbanyak yang menjadi penghambat seseorang berdonor adalah kurang familiar dengan prosedur donor darah sebanyak 33,8% dan tidak tahu layanan donor darah dalam jangkauan sebanyak 17,6%. Survei yang dilakukan Kompas pada tahun 2021 pula menyatakan hasil yang sama bahwa faktor terbesar penghambat berdonor darah sebanyak 36,3% adalah tidak mengetahui informasi terkait donor darah seperti cara melakukan donor darah (Nugraheni, 2021).

Pengetahuan tentang donor darah penting dimiliki seorang pendonor pemula untuk persiapan fisik dan mental. Sejauh ini UDD PMI Kabupaten Tangerang sebagai pengelola donor darah populasi terbesar Provinsi Banten memiliki media informasi yang terbatas yaitu menggunakan media sosial dan aplikasi. Melalui

observasi yang penulis lakukan, media sosial UDD PMI Kabupaten Tangerang minim informasi dasar mengenai prosedur donor darah dan layanan donor darah. Informasi layanan dan jadwal donor darah pun hanya tersedia di aplikasi SiDoni. Sementara itu, Aplikasi SiDoni umumnya hanya diketahui oleh pendonor darah yang pernah melakukan proses registrasi di UDD PMI Kabupaten Tangerang sehingga tidak terjangkau ke pendonor pemula. UDD PMI Kabupaten Tangerang pun belum memiliki website. UDD PMI Kabupaten Tangerang memiliki maskot bernama Doni yang berpotensi untuk dilibatkan dalam penyampaian informasi. Maka dari itu, diperlukan media informasi yang terorganisasi dan dapat diterima oleh pendonor pemula.

Berdasarkan permasalahan diatas, penulis tertarik untuk merancang media informasi prosedur donor darah untuk UDD PMI Kabupaten Tangerang yang lebih terbuka untuk pendonor baru. Media informasi yang sesuai standar regulasi dan tertata diharapkan dapat menambahkan pengetahuan calon pendonor mengenai apa yang harus dilakukan atau yang harus dihindari sebelum, saat, dan setelah donor untuk mendapatkan pengalaman yang aman dan lancar pada donor pertama kalinya. Media informasi ini juga diharapkan dapat memperkuat minat calon pendonor hingga akhirnya berpartisipasi pada kegiatan donor darah.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang sebelumnya, rumusan masalah perancangan tugas akhir yang disimpulkan adalah:

1. Bagaimana merancang konten visual prosedur donor darah untuk pendonor 17—25 tahun?

1.3 Batasan Masalah

Sebelum memulai perancangan, penulis menentukan batasan dan target yang jelas supaya perancangan lebih terfokus dan tidak melenceng dari rencana yaitu dengan berikut.

1. Demografis
 - a. Jenis kelamin: Laki-laki dan perempuan

b. Kewarganegaraan: Indonesia

c. Usia: 17—25 tahun

Beyene (2020) pada penelitiannya terhadap hubungan pengetahuan, sikap, dan praktik donor darah menyimpulkan bahwa remaja akhir berusia 18—25 mempunyai kemungkinan 3 kali lebih besar untuk berdonor darah dibandingkan usia 45 tahun keatas. Hal ini disebabkan oleh sikap mereka yang lebih terbuka dan pengetahuan dasar mereka relatif cukup walaupun perlu tambahan. Melalui hasil wawancara pun, PMI Tangerang didominasi pendonor 25-44 tahun sehingga mengharapkan lebih banyak lagi anak muda yang mendonor seperti slogan mereka ‘Yang Muda Yang Donor’. Maka media informasi ditargetkan ke usia 17—25 tahun sebagai usia termuda di syarat donor darah sehingga dapat bertindak langsung mengikuti kegiatan donor darah dan berpotensi menjadi pendonor rutin sampai tua.

d. Identitas darah: Semua golongan ABO dan rhesus

Informasi prosedur donor darah berlaku untuk prosedur pengambilan darah secara umum (*whole blood*) sehingga golongan darah apapun dapat mempelajarinya.

e. *Socio-Economic Status (SES): C*

Socio-Economic Status (SES) atau status ekonomi masyarakat Indonesia dibagi sesuai pengeluarannya. Penilaian A memiliki pengeluaran tingkat tertinggi dan E memiliki pengeluaran terendah. Pengklasifikasian SES dirujuk dari Talenta Data Indonesia pada tahun 2021 (Hanif, 2022). Penulis memilih kelompok SES C. SES C memiliki pengeluaran di rentang Rp 1.500.000,00 hingga Rp 3.000.000,00.

Tinggi rendahnya SES mempengaruhi pandangan seseorang terhadap kesehatan dan juga akses terhadap layanan kesehatan (Arpey et al., 2017). Sementara itu, SES C kemungkinan mengalami kesulitan biaya maupun perlakuan diskriminasi dari petugas

kesehatan ketika mendapatkan akses layanan kesehatan. Dalam hal lain, SES C akan tertarik dengan sesuatu yang gratis atau disubsidi. Donor darah merupakan aktivitas yang tidak dipungut biaya yang sekaligus menjaga kesehatan mereka, bahkan seringkali diberi imbalan bingkisan makanan atau sembako sehingga meyakinkan SES C untuk berpartisipasi.

f. Pendidikan minimal: SMA

Pendidikan di Sekolah Menengah Atas sudah mengedukasi siswanya pengetahuan dasar mengenai sel darah merah dan hubungannya dengan kesehatan tubuh. Siswa lulusan SMA sudah mulai memperhatikan kondisi tubuhnya dan berperilaku mandiri. Siswa lulusan SMA juga berusia sekitar 17 tahun sehingga sesuai usia minimal berdonor darah dan cocok untuk edukasi awal mengenai donor darah.

2. Geografis

PMI Kabupaten Tangerang menggunakan platform aplikasi dan media sosial untuk penyebaran informasi. PMI Kabupaten Tangerang memiliki sistem informasi SiDoni yang membantu masyarakat Kabupaten Tangerang untuk registrasi, pendataan, pengecekan jadwal donor dan pemberitahuan berbagai informasi. Aplikasi SiDoni merupakan salah satu keunikan pada prosedur yang hanya bisa dilakukan untuk donor darah di Kabupaten Tangerang dan yang diselenggarakan oleh UDD PMI Kabupaten Tangerang. Sayangnya, aplikasi ini belum memuat edukasi apapun mengenai prosedur donor darah padahal informasi tersebut merupakan informasi dasar. Maka dari itu, target geografis adalah Kabupaten Tangerang.

3. Psikografis

Target individu ditujukan kepada pribadi yang memiliki jiwa sosial, tertarik mencoba hal baru, disiplin dengan kesehatan diri sendiri, dan memiliki sikap yang terbuka.

1.4 Tujuan Tugas Akhir

Tujuan tugas akhir ini adalah merancang konten visual untuk mengedukasi masyarakat usia 17—25 tahun yang merupakan calon pendonor baru mengenai prosedur donor darah untuk mengetahui apa yang harus dilakukan maupun apa yang harus dihindari sebelum mengikuti kegiatan donor darah.

1.5 Manfaat Tugas Akhir

Perancangan tugas akhir ini bermanfaat bagi:

1. **Manfaat bagi Penulis**

Penulis menambah ilmu dan wawasan mengenai prosedur donor darah dan memahami persyaratan donor darah lebih lanjut sebagai pendonor rutin. Penulis juga mengasah kemampuan merancang karya desain dengan menerapkan ilmu-ilmu dan keterampilan yang telah dipelajari semasa perkuliahan.

2. **Manfaat bagi Orang Lain**

Pembaca diharapkan dapat mempelajari tentang prosedur donor darah, manfaat donor darah dan hal yang harus diperhatikan ketika berdonor darah pertama kalinya untuk pendonor baru.

3. **Manfaat bagi Universitas**

Tugas akhir yang berupa karya dan laporan diharapkan dapat menjadi pengetahuan dan acuan mahasiswa-mahasiswi ketika membahas atau merancang desain yang berkaitan dengan donor darah.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A